

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan transformasi digital, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penentu daya saing suatu bangsa. Pendidikan memegang peranan strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang adaptif, kritis, dan berkarakter, di mana guru berfungsi sebagai aktor utama dalam menjamin mutu proses pembelajaran. Namun, hingga saat ini sistem pendidikan Indonesia masih menghadapi persoalan mendasar, terutama terkait kualitas dan kesiapan tenaga pendidik. Berbagai kajian menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi guru, baik dari aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian, masih menjadi persoalan struktural yang berdampak langsung pada mutu pembelajaran dan capaian belajar peserta didik (Syaekhan et al., 2025).

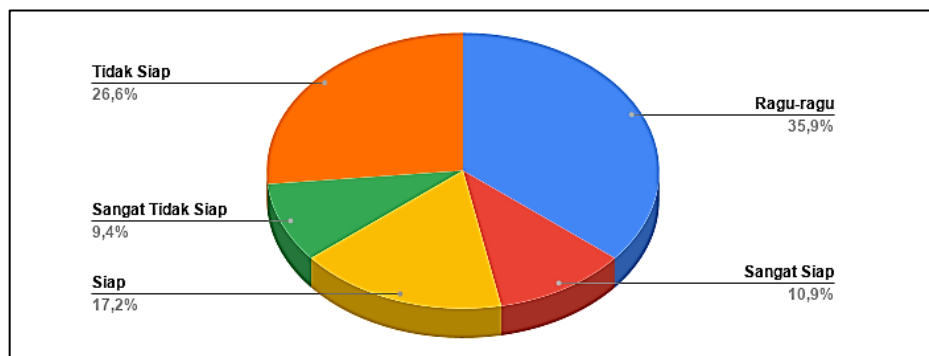
Fenomena guru tanpa kompetensi tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil akumulasi permasalahan sistemik, seperti lemahnya kualitas Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), rekrutmen guru yang belum sepenuhnya berbasis merit, terbatasnya pengembangan profesional berkelanjutan, serta rendahnya kesejahteraan guru. Kondisi tersebut menyebabkan banyak guru belum mampu mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan praktik pembelajaran yang efektif dan kontekstual, sehingga pembelajaran cenderung bersifat konvensional dan kurang menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Dampak dari kondisi ini tercermin pada rendahnya capaian literasi dan numerasi siswa Indonesia dalam berbagai asesmen nasional maupun internasional.

Permasalahan kompetensi guru semakin diperparah oleh rendahnya minat generasi muda untuk memilih profesi guru sebagai pilihan karier jangka panjang. Profesi guru masih dipersepsikan memiliki status sosial yang relatif rendah, imbalan ekonomi yang kurang kompetitif, serta beban administratif yang tinggi, sehingga kurang diminati oleh lulusan terbaik perguruan tinggi (Suryani, 2021). Akibatnya, sistem pendidikan berisiko mengalami siklus

berulang, di mana rendahnya minat menjadi guru berkontribusi pada rendahnya kualitas calon pendidik yang direkrut. Kondisi ini semakin mengkhawatirkan dengan adanya proyeksi defisit guru nasional yang mencapai sekitar 1,3 juta guru pada tahun 2024 akibat pensiun massal yang tidak diimbangi dengan rekrutmen yang seimbang dan berkualitas (Tanoto Foundation, 2023). Kekurangan guru tidak hanya menjadi persoalan kuantitas, tetapi juga kualitas, karena guru yang direkrut tanpa kesiapan profesional yang memadai berpotensi memperkuat fenomena guru tanpa kompetensi dalam sistem pendidikan Indonesia.

Kesiapan mengajar merupakan salah satu aspek penting yang menentukan apakah seorang calon guru mampu menjalankan tugasnya secara profesional setelah lulus. Kesiapan mengajar mencakup kesiapan dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam menghadapi situasi nyata di kelas. Namun pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) memiliki kesiapan mengajar yang memadai ketika mereka memasuki dunia profesional. Gani, Saylendra & Nugraha (2024:11791) menemukan bahwa masih terdapat mahasiswa FKIP yang kurang siap mengajar di depan kelas, bahkan setelah mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Hal ini menjadi permasalahan serius yang perlu mendapat perhatian, mengingat kesiapan mengajar merupakan bekal utama seorang pendidik dalam menjalankan profesinya.

Kondisi serupa juga ditemukan pada mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi. Berdasarkan hasil survei penelitian awal terhadap 64 mahasiswa FKIP angkatan 2022, ditemukan fakta yang cukup mengkhawatirkan terkait kesiapan mengajar mereka. Hasil survei penelitian awal tersebut sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Data Kesiapan Mengajar Mahasiswa

Pada aspek kesiapan mengajar, lebih dari 70% mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi angkatan 2022 belum merasa siap untuk mengajar setelah lulus, dengan rincian 35,9% menyatakan ragu-ragu, 26,6% tidak siap, dan 8,4% sangat tidak siap. Sementara itu, hanya 28,4% mahasiswa yang merasa siap hingga sangat siap untuk mengajar. Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius mengingat kesiapan mengajar merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap calon pendidik. Data pra-penelitian ini semakin memperkuat urgensi untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa, agar dapat ditemukan solusi dan rekomendasi yang tepat guna meningkatkan kualitas calon guru di Universitas Siliwangi.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap kesiapan mengajar mahasiswa adalah pengalaman lapangan yang diperoleh selama masa studi. Di Universitas Siliwangi, program pengenalan lapangan ini dikenal dengan nama FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi). Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam mengenal lingkungan sekolah dan proses pembelajaran secara langsung melalui kegiatan persiapan pembelajaran, praktik mengajar, serta penyusunan dan pengembangan media pembelajaran. Pengalaman lapangan semacam ini diyakini tidak hanya membekali keterampilan teknis, tetapi juga berperan dalam membentuk orientasi afektif mahasiswa terhadap profesi guru, salah satunya berupa minat menjadi guru.

Namun, hasil survei penelitian awal juga menunjukkan bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa masih tergolong rendah.



Gambar 1. 2 Data Minat Mahasiswa Menjadi guru

Sebesar 41,3% mahasiswa memiliki minat dalam kategori Rendah, 30,2% berada dalam kategori Ragu-ragu, dan 7,9% mencatatkan minat dalam kategori Sangat Rendah. Sebaliknya, mahasiswa yang mengantongi minat dalam kategori Tinggi hanya sebesar 17,5% dan kategori Sangat Tinggi hanya menyentuh angka 3,2%. Dengan kata lain, lebih dari 79% mahasiswa FKIP angkatan 2022 berada pada kategori minat yang rendah hingga ragu-ragu terhadap profesi guru. Temuan ini sejalan dengan Suryani (2021) yang menyatakan bahwa profesi guru masih dipersepsikan memiliki status sosial yang relatif rendah, imbalan ekonomi yang kurang kompetitif, serta beban administratif yang tinggi, sehingga kurang diminati oleh lulusan terbaik perguruan tinggi. Rendahnya minat menjadi guru ini menjadi perhatian tersendiri, mengingat minat merupakan salah satu faktor internal yang secara teoretis turut menentukan kesiapan seseorang dalam menjalani suatu profesi.

Nisa, Sadiyah & Aisyah (2025) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pengalaman FKIP Edu berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa. Sejalan dengan itu, Cahayani (2021) juga menemukan bahwa kegiatan pengenalan lapangan persekolahan berpengaruh positif terhadap kesiapan mengajar mahasiswa calon guru. Di samping itu, pengalaman lapangan juga terbukti berperan dalam menumbuhkan minat menjadi guru, Roganda & Segara (2024) menemukan bahwa pengalaman pengenalan lapangan persekolahan berpengaruh terhadap minat menjadi guru mahasiswa. Hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin berkualitas pengalaman

lapangan yang diperoleh mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk mengajar.

Selanjutnya, minat menjadi guru juga merupakan faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam membentuk kesiapan mengajar. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi untuk menjadi guru cenderung lebih termotivasi untuk mempersiapkan diri, aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap profesi keguruan. Kurniasari menemukan bahwa minat menjadi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Begitu pula Alifah & Hastuti (2023) yang membuktikan bahwa minat menjadi guru berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Namun demikian, kondisi rendahnya minat menjadi guru sebagaimana ditemukan pada survei awal di atas berpotensi menjadi hambatan tersendiri dalam pembentukan kesiapan mengajar mahasiswa, sehingga penting untuk dikaji lebih lanjut bagaimana pengalaman FKIP EDU dapat berkontribusi menumbuhkan minat tersebut.

Dengan demikian, terdapat alur keterkaitan yang logis antara ketiga variabel dalam penelitian ini. Pengalaman FKIP EDU memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke lingkungan sekolah, mengenal dinamika pembelajaran nyata, serta membangun rasa percaya diri dan kecintaan terhadap profesi guru. Pengalaman nyata inilah yang diyakini dapat menumbuhkan dan memperkuat minat mahasiswa untuk menjadi guru, sebagaimana idealnya terjadi, meskipun data pra-penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa Universitas Siliwangi angkatan 2022 justru masih tergolong rendah. Selanjutnya, mahasiswa yang memiliki minat kuat untuk menjadi guru akan lebih serius mempersiapkan diri, lebih aktif mengembangkan kompetensinya, dan pada akhirnya memiliki kesiapan mengajar yang lebih tinggi. Dengan kata lain, minat menjadi guru berperan sebagai jembatan (*intervening*) yang menghubungkan pengalaman FKIP EDU dengan kesiapan mengajar mahasiswa, sehingga pengaruh pengalaman lapangan terhadap kesiapan mengajar tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga dimediasi melalui tumbuhnya minat untuk berprofesi sebagai guru.

Beberapa penelitian terdahulu telah menggunakan variabel intervening dalam menganalisis hubungan antara pengalaman lapangan dan kesiapan mengajar. Dalam penelitian Faharani & Rakhmawati (2025) menggunakan efikasi diri sebagai variabel intervening dalam hubungan antara PLP dan minat menjadi guru, sementara Tuti & Anasrulloh (2022) menggunakan *self-efficacy* sebagai variabel intervening antara PLP dan kesiapan menjadi guru. Namun, penelitian yang secara khusus menempatkan minat menjadi guru sebagai variabel intervening dalam hubungan antara pengalaman FKIP Edu dan kesiapan mengajar mahasiswa, khususnya di lingkungan Universitas Siliwangi, masih sangat terbatas. Hal ini menciptakan celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pengaruh pengalaman lapangan terhadap kesiapan mengajar melalui minat menjadi guru.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat dua permasalahan utama yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. Pertama, rendahnya kesiapan mengajar mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi angkatan 2022, di mana lebih dari 70% mahasiswa belum merasa siap untuk mengajar dan lebih dari 79% belum memiliki minat yang kuat untuk berprofesi sebagai guru. Kedua, masih sangat terbatasnya penelitian yang secara khusus menempatkan minat menjadi guru sebagai variabel intervening dalam hubungan antara pengalaman FKIP EDU dan kesiapan mengajar mahasiswa, khususnya di lingkungan Universitas Siliwangi. Dua permasalahan tersebut menciptakan urgensi dan celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar calon guru. Atas dasar hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman FKIP EDU Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Melalui Minat Menjadi Guru Sebagai Variabel Intervening (Survei pada Mahasiswa FKIP Angkatan 2022 Universitas Siliwangi)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Pengalaman FKIP EDU berpengaruh terhadap Kesiapan Mengajar pada mahasiswa FKIP angkatan 2022 Universitas Siliwangi?
- b. Apakah Pengalaman FKIP EDU berpengaruh terhadap Minat Menjadi Guru mahasiswa FKIP angkatan 2022 Universitas Siliwangi?
- c. Apakah Minat Menjadi Guru berpengaruh terhadap Kesiapan Mengajar mahasiswa FKIP angkatan 2022 Universitas Siliwangi?
- d. Apakah Pengalaman FKIP EDU berpengaruh terhadap Kesiapan Mengajar mahasiswa FKIP angkatan 2022 Universitas Siliwangi melalui Minat Menjadi Guru sebagai variabel intervening?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari masing-masing variabel penelitian ke dalam batasan-batasan yang konkret dan terukur, sehingga tidak menimbulkan perbedaan penafsiran terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiono, 2013). Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengalaman FKIP EDU

Pengalaman FKIP EDU dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai tingkat kualitas pengalaman yang dipersepsi (*perceived experiential quality*) oleh mahasiswa FKIP Angkatan 2022 Universitas Siliwangi atas keterlibatannya dalam aktivitas inti program FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) di sekolah mitra, yang mencakup persiapan pembelajaran, praktik mengajar, serta penyusunan dan pengembangan media pembelajaran.

2. Minat Menjadi Guru

Minat Menjadi Guru dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai tingkat ketertarikan, rasa senang, dan kecenderungan hati yang dimiliki mahasiswa FKIP Angkatan 2022 Universitas Siliwangi untuk menekuni profesi guru sebagai pilihan karier yang tumbuh secara internal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri.

3. Kesiapan Mengajar

Kesiapan Mengajar dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai tingkat kesanggupan dan kemandirian yang dimiliki mahasiswa FKIP Angkatan 2022 Universitas Siliwangi untuk menjalankan tugas sebagai pendidik profesional, yang mencakup kesiapan dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menghadapi situasi nyata di kelas.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman FKIP EDU terhadap Kesiapan Mengajar mahasiswa FKIP angkatan 2022 Universitas Siliwangi.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman FKIP EDU terhadap Minat Menjadi Guru mahasiswa FKIP angkatan 2022 Universitas Siliwangi.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Mengajar mahasiswa FKIP angkatan 2022 Universitas Siliwangi.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman FKIP EDU terhadap Kesiapan Mengajar mahasiswa FKIP angkatan 2022 Universitas Siliwangi melalui Minat Menjadi Guru sebagai variabel intervening.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.5.1. Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait teori kesiapan mengajar, minat menjadi guru, dan pengalaman lapangan persekolahan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai peran minat menjadi guru sebagai variabel intervening dalam hubungan antara pengalaman lapangan dan kesiapan mengajar calon guru.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa, khususnya yang berkaitan dengan program FKIP EDU di Universitas Siliwangi.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa FKIP untuk lebih memaksimalkan pengalaman yang diperoleh selama mengikuti program FKIP EDU, serta meningkatkan minat dan kesiapan mereka dalam menjalani profesi sebagai guru.

2. Bagi Program Studi / FKIP Universitas Siliwangi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam merancang program FKIP EDU yang lebih efektif, sehingga mampu meningkatkan minat dan kesiapan mengajar mahasiswa secara optimal.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama studi serta melatih kemampuan berpikir ilmiah dan analitis dalam mengkaji permasalahan pendidikan secara sistematis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh pengalaman lapangan, minat menjadi guru, maupun kesiapan mengajar, baik di Universitas Siliwangi maupun di institusi pendidikan lainnya.